

**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP RASIO BOPO
PADA BANK CENTRAL ASIA SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Program Studi Perbankan Syariah



OLEH
WIWIK ANGGREANY
NIM: 18631165

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di
Curup

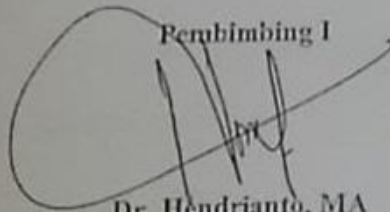
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Wiwik Anggreany mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio BOPO Pada Bank Central Asia Syariah" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

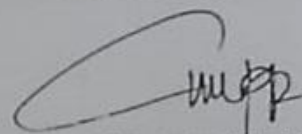
Curup, 21 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Hendrianto, MA
NIDN. 2021068701

Pembimbing II



Citra Puspa Permata, SE. M. AK
NIP. 199307102020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Anggreany
NIM : 18631165
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio BOPO Pada Bank Central Asia Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Desember 2023

Penulis,




Wiwik Anggreany
NIM. 18631165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 127 /In.34/FS/PP.00.9/02/2024

Nama : **Wiwik Anggreany**
Nim : **18631165**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syari'ah**
Judul : **Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio BOPO pada Bank Central Asia Syariah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : **Kamis, 18 Januari 2024**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang III Gedung Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syari'ah

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

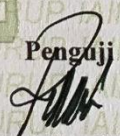

Ratih Komala Dewi M.M
NIP. 19900619 201801 2 001


Sineba Arli Silvia, M.E
NIDN. 2019059105

Penguji I,

Penguji II,


Rahman Arifin, M.E
NIP. 1988 1221 201903 1 009


Andriko, M. E.Sy
NIP. 198901012019031019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulallahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio (BOPO) pada Bank Cental Asia Syariah”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E), pada Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ni masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Wardah, M.Pd.I selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Cinganik/ Bahniludin (Alm) dan Mai Munah selaku orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan dan doa.
3. Dr. Ngadri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
5. Harianto Wijaya, M.ME selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Hendrianto, MA Selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Citra Puspa Permata, SE. M. AK Selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan mengarahkan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama dibangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak semua disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penelitian menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penelitian mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Yarabbil'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup,.....

Penulis.

Wiwik Anggreany
NIM. 18631165

MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *prove Them Wrong*”

“gonna fight and don't stop, until you're proud”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali halaman persembahan. Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah Swt, segala perjuangan saya hingga sampai dititik ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, teman-teman yang selalu memberi support dan alasan saya kuat bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

“Kapan Skripsimu Selesai”

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua tercinta yaitu kepada bapak **Cinganik/Bahniludin (alm)**, sangat berat rasanya menuliskan namamu diiringi dengan kata alm tapi itulah kenyataannya, *time flies so fast*. Terima kasih sudah menjadi cinta pertamaku dan menemaniku semampu yang kau bisa, kepergianmu membuatku kehilangan bagian terpenting dalam hidupku tapi aku yakin dan percaya Allah punya rencana yang lebih baik. Selanjutnya kepada ibu **Mai Munah**, terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, terima kasih untuk kasih sayangnya sepanjang waktu, terima kasih untuk tidak pernah lelah dan selalu berjuang untuk kehidupanku, menjadi tulang punggung keluarga, terima kasih atas pengorbanan tanpa henti dalam kelancaran proses ini dan memberikan segalanya semampu yang kau bisa, hiduplah lebih lama lagi buk, karena ibu harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Abstrak

Oleh : Wiwik Anggreany (18631165): Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio (BOPO) PADA Bank Central Asia Syariah

Perkembangan perbankan di negara Indonesia khususnya itu ada pada era reformasi dengan ditandai disetujuinya Undang-undang No 10 Tahun 1998. Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang / aset / jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi pendanaan, pihak penyedia barang/ aset/ jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang/ aset/ jasa tertentu. Produk pembiayaan disediakan oleh bank umum syariah/ unit usaha syariah/ BPRS, dan perusahaan pembiayaan. Sedangkan Pentingnya keterlibatan dana pihak ketiga dalam operasional perbankan tidak dapat diabaikan, karena tingginya jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga dapat mendukung keberlanjutan kegiatan bank. Dana ini biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lain yang sesuai dengan prinsip wadiah/mudharabah dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dalam menyelesaikannya. Penelitian yang berguna serta memiliki peran penting dalam pembuatannya dan menggunakan pemecahan model kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan *Bank Central Asia Syariah* periode 2016-2022 melalui beberapa uji pada aplikasi *SPSS* versi 28.0.0.

Penelitian yang mempunyai 2 Variabel independen dan 1 variabel dependen dengan mendapatkan hasil dari uji asumsi klasik, regresi linear berganda, hipotesis, parsial T, Simultan F dan koefisien determinasi. Berdasarkan dari beberapa uji tersebut maka didapatkanlah hasil dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) jumlah pembiayaan (X1) berpengaruh terhadap Rasio BOPO (Y) dengan Nilai uji T Thitung $2.174 > T_{tabel} 2.10092$. dan nilai signifikansi adalah $0.095 > 0.05$, 2) Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Rasio BOPO dengan hasil uji T dengan Thitung $-3.463 < T_{tabel} 2.10092$ dan nilai signifikansinya sebesar $0.026 < 0.05$, 3) Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Rasio BOPO dengan nilai Fhitung $40.445 > F_{tabel} 3.52$ dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$.

Kata kunci: Bank Syariah, Jumlah Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Rasio BOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Literatur	10
G. Definisi Operasional	12
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	18
A. Laporan Keuangan	18
B. Jumlah Pembiayaan	21

C. Dana Pihak ketiga	23
D. Rasio BOPO.....	26
E. Bank Syariah.....	27
F. Bank Central Asia Syariah.....	31
G. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Variabel Penelitian.....	
E. Analisis Data.....	
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di negara Indonesia khususnya itu ada pada era reformasi dengan ditandai disetujuinya Undang-undang No 10 Tahun 1998. Undang-undang yang diatur secara rinci dengan landasan hukum beserta jenis-jenis usaha apa saja yang dapat dioperasikan dan diterapkan oleh bank Syariah. Dalam rincian undang-undang ini juga memberikan arahan-arahan bagi bank-bank lain untuk dapat membuka cabang Syariah atau bisa saja merubah secara total beroperasi sebagai bank Syariah.

Pertama kali, bank Syariah lahir di Indonesia pada tahun 1990, menyusun sebuah lokakarya yang diadakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Dan hasil dari lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada saat musawarah nasional IV MUI pada tanggal 22-25 Agustus 1990 yang berlangsung di hotel Sahild Jaya Jakarta, yang berdasarkan amanat Musyawarah nasional IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk dapat mendirikan bank Islam di Indonesia, kemudian kelompok kerjanya disebut Tim Perbankan MUI, yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi pada semua pihak yang terkait pada saat itu. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan dan bank juga merupakan salah satu Lembaga yang mempunyai

peran yang begitu penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.¹

Bank Syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang memiliki peran krusial dalam mendukung perputaran ekonomi disektor rill. Tugas utamanya melibatkan berbagai kegiatan dalam transaksi jual beli dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, mereka juga menyediakan berbagai layanan perbankan kepada nasabah, yang melibatkan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penanganan transaksipembayaran.²

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan mendasarkan aktivitasnya pada prinsip-prinsip islam. Dalam konteks ini, bank Syariah mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah islam, terutama dalam tata cara bermuamalah.

Definisi bank sendiri adalah suatu entitas keuangan yang menghimpun, menyalurkan, dan memberikan berbagai layanan sesuai dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998. Bank diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat, dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara luas.³

PT Bank Central Asia Syariah resmi berdiri dan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010, tertanggal 2 Maret

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.1

² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Pt RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2008), h.

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015), h. 3-4

2019. Pada hari senin, tanggal 5 April 2010, BCA Syariah mulai beroperasi secara resmi sebagai lembaga perbankan syariah. Visi utama BCA Syariah adalah menjadi pelopor di industry perbankan Indonesia, dengan fokus pada layanan pembayaran, penggalangan dana, dan pembiayaan untuk klien korporasi dan individu. BCA Syariah berdedikasi untuk menyediakan layanan perbankan berkualitas tinggi, menekankan pada kemudahan dan kecepatan dalam akses dan transaksi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mencari opsi perbankan alternatif.⁴

Pembiayaan adalah proses penyediaan dana yang dilakukan melalui transaksi yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil, seperti dalam *mudharabah* dan *musyarakah*, ini terjadi berdasarkan persepakatan antara bank Syariah atau institusi keuangan syariah dengan pihak lain. Dalam perjanjian ini, pihak yang mendapat pembiayaan harus mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Pengembalian dana bisa dilakukan dengan membayar ujah, tanpa adanya tambahan biaya, atau melalui skema pembagian keuntungan.⁵

Pentingnya keterlibatan dana pihak ketiga dalam operasional perbankan tidak dapat diabaikan, karena tingginya jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga dapat mendukung keberlanjutan kegiatan bank. Dana pihak ketiga mengacu pada sejauh mana suatu bank dapat mengumpulkan dana dari pasar secara individu. Keberhasilan suatu bank dapat diukur dari seberapa besar dana

⁴Website resmi Bank BCA syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>

⁵Subakti. Try, *Akad Pembiayaan Mudharabah (Perspektif Hukum Islam)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 1

pihak ketiga yang berhasil diperoleh, karena semakin tinggi jumlahnya, semakin baik kinerja bank tersebut.⁶

Pada masa sekarang bukan hanya masyarakat awam yang tidak mengerti cara melihat perbankan itu pada posisi baik atau tidaknya untuk dijadikan sasaran menyimpan uang ataupun kegiatan jasa lainnya. Sering terjadi Kesalahan dalam melakukan pembiayaan pada bank tertentu yang tidak terlalu berkembang tanpa tahu penyebab terjadinya Kesalahan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti ingin mengetahui atau ingin meneliti apakah Bank BCA Syariah itu bagus untuk menjadi sasaran dalam menabung, investasi dan kegiatan transaksi lainnya, atau bisa jadi sebaliknya. Ketika kedua instrumen tersebut tidak pada angka proporsinya maka kita sebagai nasabah akan lebih pintar memilih tempat kita menyimpan uang kita. Maka dari itu Peneliti mencoba mengukur kedua instrument itu terhadap variabel y.

Tabel 1.1

Data Jumlah Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga serta Rasio Efisiensi Biaya

NO	TAHUN	JP	DPK	BOPO
1	2016	3.462,8 M	3.842,3 M	92,2 M
2	2017	4.191,1 M	4.736,4 M	87,2 M
3	2018	4.899,7 M	5.506,1 M	87,4 M
4	2019	5.645,4 M	6.204,9 M	87,6 M

⁶Ardheta. Preztika Ayu and Helda Rahmi Sina, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, no performing Financing dan Pembiayaan Mudharabah, Terhadap Profitabilitas*, (JURNAL Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia: Jakarta, 2020), h. 33

5	2020	5.569,2 M	6.848,5 M	86,3 M
6	2021	6.248,5 M	7.677,9 M	84,8 M
7	2022	7.576,8 M	9.481,6 M	81,6 M

Sumber laporan keuangan Bank BCA Syariah
<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>

Dilihat dari data diatas merupakan data awal yang akan peneliti teliti yaitu instrument Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga serta diukur menggunakan Rasio (BOPO). Dalam angka-angka yang terdapat pada tabel diatas terlihat jika angkanya berbeda-beda dari tahun ke tahun dan itu menjelaskan perbedaan baik segi variabel X dan y. Ketika ada perbedaan maka disanalah peneliti mencoba mencari tau hal yang lebih efektif untuk memilih bank mana yang akan dijadikan acuan untuk berinvestasi. Apakah angka yang lebih kecil lebih baik ataukah angka yang lebih besar yang lebih baik dalam sebuah lembaga keuangan untuk menjadikan bank itu baik kinerja keuangannya. Dan dari uraian latar belakang tersebut dengan demikian Peneliti tertarik meneliti penelitian yang bertujuan **“Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio (BOPO) Pada Bank Central Asia Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara Jumlah Pembiayaan terhadap Rasio Efisiensi Biaya (BOPO) pada Bank Central Asia Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio Efisiensi Biaya (BOPO) pada Bank Central Asia Syariah?

3. Apakah terdapat pengaruh antara Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio Efisiensi Biaya (BOPO) pada Bank Central Asia Syariah?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat dianggap sebagai respons awal terhadap perumusan masalah penelitian, di mana pertanyaan-pertanyaan penelitian telah dirumuskan dalam bentuk kalimat. Karakteristik sementara hipotesis adalah karena ia menyediakan jawaban yang didukung oleh teori terkait, namun tidak berdasarkan pada bukti empiris yang dikumpulkan dari data. Dengan demikian, hipotesis bisa dianggap sebagai respons teoretis terhadap suatu masalah penelitian yang belum diverifikasi secara empiris.⁷

1. Pengaruh jumlah pembiayaan terhadap *rasio BOPO* pada *Bank Central Asia Syariah*.

Pembiayaan yang berdasarkan prinsip Syariah merupakan kegiatan di mana bank menyediakan uang atau barang kepada nasabah dengan persetujuan untuk mengembalikan jumlah tersebut setelah periode waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Penelitian oleh Wuri Arianti Novi Pratami yang berjudul “Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah” menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan dari Dana Pihak

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64

Ketiga terhadap pembiayaan. Kedua, *Capital Adequacy Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Ketiga, variabel *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memberikan dampak signifikan terhadap pembiayaan. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan.

Berdasarkan temuan dalam skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah:

Ha : Jumlah pembiayaan (X1) berpengaruh terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Central Asia Syariah.

2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO pada Bank Central Asia Syariah

Dana pihak ketiga mengacu pada dana yang diperoleh oleh bank dari anggota masyarakat secara umum, melibatkan penyimpanan dalam bentuk giro (simpanan berjangka pendek), tabungan (simpanan berjangka menengah), dan deposito berjangka (simpanan berjangka panjang).

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Ali Said dalam skripsi berjudul “Pengaruh dana pihak ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas pada BCA Syariah tahun 2011-2016” menyoroti aspek-aspek tersebut. Persamaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang dipakai sama-sama Bank BCA Syariah dan elemen instrumen rasio efisiensi biaya atau BOPO dan juga menggunakan Dana Pihak Ketiga. Perbedaan penelitian terdapat pada tahun yang diteliti dimana Peneliti lebih terbaru

dilihat pada tahun yang diteliti, rasio efisiensi biaya disini di buat pada variable x sedangkan penelitian Peneliti di variabel y.

Berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Dana pihak ketiga (X2) berpengaruh terhadap rasio BOPO (Y) Pada Bank Central Asia Syariah.

3. Pengaruh Jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO pada Bank Central Asia Syariah

Penelitian oleh Imam Ali Said dalam skripsinya berjudul “Pengaruh dana pihak ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal, dan Tingkat Aset Produktif terhadap keuntungan di BCA Syariah selama 2011-2016” Beberapa temuan kunci telah terungkap dari analisis yang dilakukan. Pertama, terdapat bukti signifikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak yang penting pada pembiayaan. Kedua, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pembiayaan. Ketiga, dari evaluasi hipotesis ketiga, terbukti bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak secara signifikan mempengaruhi pembiayaan. Keempat, berdasarkan analisis hipotesis keempat, terbukti bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang dipakai sama-sama Bank BCA Syariah dan elemen instrumen rasio efisiensi biaya atau BOPO dan juga menggunakan Dana Pihak Ketiga. Perbedaan

penelitian terdapat pada tahun yang diteliti dimana peneliti lebih terbaru dilihat pada tahun yang diteliti, rasio efisiensi biaya disini di buat pada variabel x sedangkan penelitian peneliti di variabel y.

Berdasarkan dari hasil penelitian hipotesis pertama H1 dan H2 maka peneliti mengajukan hipotesis:

Ha: Jumlah pembiayaan (X1) dan dana pihak ketiga (X2) berpengaruh terhadap rasio BOPO (Y) pada Bank Central Asia Syariah.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pembiayaan terhadap rasio efisiensi biaya (BOPO) pada Bank Central Asia Syariah
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga terhadap rasio efisiensi biaya (BOPO) pada Bank Central Asia Syariah.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap rasio efisiensi biaya (BOPO) pada Bank Central Asia Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi Peneliti pada Penelitian proposal ini akan menjadi informasi terbaru dan dari hasil penelitian ini juga menambah kemampuan mengukur dan menghitung kinerja pada Lembaga keuangan Syariah.

Manfaat bagi civitas akademika tulisan dari peneliti merupakan tambahan bagi literatur perpustakaan agar bisa menjadi pengembangan ilmu pada perbankan Syariah itu sendiri untuk dapat menghitung jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga yang dapat dijadikan literatur.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat Penelitian dalam penelitian ini bermanfaat dalam bentuk sebagai acuan pada setiap akan mengajukan pembiayaan ataupun investasi dalam bidang apapun khususnya pada lembaga keuangan Syariah.

Bagi lembaga keuangan terkhusus perbankan Syariah bermanfaat sebagai tambahan informasi dalam hal penelitian antara jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga pada Bank Central Asia Syariah.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah penelusuran terhadap karya-karya tulis ilmiah ataupun studi terdahulu sebagai pedoman penelitian peneliti lebih lanjut untuk bisa mendapatkan kevalid-an data serta juga dapat menghindari duplikasi terhadap penelitian terdahulu. Dalam kajian pustaka ini peneliti mengemukakan hasil karya tulis ilmiah secara garis besar tentang prospek atau peluang pendirian lembaga keuangan.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian Imam Ali Said dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh dana pihak ketiga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Rasio

Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas pada BCA Syariah tahun 2011-2016”

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Imam, lima kesimpulan utama telah diidentifikasi. Pertama, ditemukan adanya dampak positif dan signifikan dari dana pihak ketiga pada profitabilitas. Kedua, pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas bersifat negatif namun tidak signifikan. Ketiga, terdapat korelasi positif dan signifikan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas. Keempat, hubungan antara tingkat aset produktif dan profitabilitas juga bersifat positif dan signifikan. Kelima, analisis table F mengungkap bahwa secara keseluruhan, dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan tingkat aset produktif secara signifikan mempengaruhi profitabilitas PT Bank Central Asia Syariah.⁸

Persamaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang dipakai sama-sama Bank BCA Syariah dan elemen instrumen rasio efisiensi biaya atau BOPO dan juga menggunakan Dana Pihak Ketiga. Perbedaan penelitian terdapat pada tahun yang diteliti dimana Peneliti lebih terbaru dilihat pada tahun yang diteliti, rasio efisiensi biaya disini di buat pada variabel x sedangkan penelitian Peneliti di variabel y.

2. Penelitian dari Wuri Arianti Novi Pratami yang berjudul “Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non

⁸Said. Imam Ali, Skripsi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Biaya Oerasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah tahun 2011-2016*, (IAIN TULUNGAGUNG: 2017), h. 109

Perfoming Financing (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah”.

Kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, berdasarkan analisis H1, keberadaan dana dari pihak luar berdampak signifikan pada pembiayaan. Kedua, hasil analisis H2 menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Ketiga, melalui analisis H3, diketahui bahwa *Non Perfoming Financing* (NPF) tidak mempengaruhi pembiayaan. Keempat, berdasarkan uji H4, ditemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.⁹

Dari penelitian tersebut dapat dilihat terdapat persamaan dan perbedaan dari segi persamaan sama meneliti dana pihak ketiga dan pembiayaan. Dan dari segi perbedaan objek penelitian yang tidak sama serta susunan Peneliti pembiayaan menjadi variabel x tetapi dipenelitian tersebut menjadi variabel y.

3. Penelitian dari Rifki Hanif dan Raisa Fitri yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Pencapaian Laba Pada BPR Syariah di Jawa Timur”

Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial rasio operasional tidak berpengaruh terhadap pencapaian laba pada BPRS di Jawa Timur. Dari uji model LAR dan BOPO bahwa BPRS harus mampu menekan biaya

⁹Arianti. Wuri, Skripsi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Perfoming Financing, dan Return on Asset terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah*, (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang, 2011), h.83

operasional dan mampu meningkatkan kredit membentuk satuan kerja internal.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama meneliti pembiayaan dan sama-sama menjadi variabel X. Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan objek BPRS DI Jawa Timur sedangkan Peneliti menggunakan objek penelitian bank BCA Syariah, selanjutnya variabel BOPO berbeda dimana Peneliti ditempatkan pada variabel y sedangkan pada penelitian ini ditempatkan pada variable x.

G. Definisi Operasional

1. Pembiayaan berlandaskan prinsip Syariah merupakan suatu tindakan yang melibatkan penyediaan dana atau barang oleh institusi keuangan kepada penerima manfaat sesuai dengan perjanjian. Dalam konteks ini, penerima manfaat memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu, sementara imbalan atau keuntungan bersama akan ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat.¹¹
2. Dana pihak ketiga merujuk kepada dana yang dikumpulkan oleh sebuah bank dari masyarakat umum, yang melibatkan berbagai jenis simpanan seperti simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*savings deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).¹²

¹⁰Hanif. Rifki and Raisa Fitri, Jurnal, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Pencapaian Laba pada BPR Syariah di Jawa Timur*, (Sekolah Tinggi Ekonomi Malang: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018), h. 4-5

¹¹Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2012), h. 15

¹² Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015), h. 4

3. Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip Syariah.¹³
4. Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan (BOPO) adalah suatu metrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola aset-asetnya dan mencapai hasil operasional yang optimal.
5. Bank BCA Syariah merupakan lembaga perbankan yang mengoperasikan layanannya dengan mengikuti prinsip-prinsip Syariah sesuai dengan norma-norma Islam. Setelah memperoleh izin usaha Syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2019, bank ini menjalankan aktivitasnya dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

¹³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelolah Bank Syariah*, (PT. Gramedia Pustaka utama: Jakarta, November 2018), h. 2

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rekaman tertulis yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Dokumen ini melibatkan catatan transaksi serta pencatatan uang yang terlibat dalam operasional bisnis, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi bisnis lainnya yang memiliki nilai ekonomis dan moneter.

Laporan keuangan perusahaan umumnya disusun secara berkala, bisa setiap bulan, setahun sekali, atau sesuai dengan kebijakan internal perusahaan. Umumnya, perusahaan menyusun laporan ini pada akhir periode akuntansi mereka.¹⁴

Laporan keuangan memiliki signifikansi dan manfaat yang krusial dengan tujuan menyajikan data terkait kondisi keuangan, performa finansial, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini menjadi krusial bagi berbagai pihak yang memanfaatkannya. Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan memainkan peran krusial. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak manajemen terkait cara mereka mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

¹⁴ <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/> (diakses pada 25 Agustus 2023)

Penting untuk dicatat bahwa laporan keuangan tidak disusun dengan tujuan tertentu, seperti untuk melikuidasi entitas atau menetapkan nilai wajar entitas dalam konteks merger dan akuisisi. Selain itu, laporan keuangan tidak secara spesifik dirancang untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu, seperti pemilik mayoritas. Pemilik mayoritas diidentifikasi sebagai pemegang instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Berikut adalah beberapa kategori laporan keuangan:

1. Neraca yang juga dikenal sebagai posisi keuangan, mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu, seperti 31 Desember 2017. Posisi keuangan dalam neraca terbagi menjadi dua segmen: sisi debit yang mencatat aset dan sisi kredit yang mencerminkan kewajiban. Laporan neraca ini menggambarkan kondisi finansial perusahaan pada tanggal tertentu, dengan menampilkan posisi aset kewajiban, dan modal.¹⁵
2. Laporan Laba/Rugi merupakan komponen dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dibuat untuk periode tertentu dalam akuntansi. Laporan ini mendetailkan komponen-komponen pendapatan dan biaya yang dialami perusahaan, yang berujung pada perhitungan laba bersih. Terdapat dua variasi dari laporan laba rugi, yaitu:¹⁶
 - a. Format laporan Laba rugi dengan metode satu langkah merupakan suatu struktur yang lebih simpel dan umumnya digunakan pada bisnis

¹⁵Sofyan Syafri, *Critical Analysis of Financial Statements*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015), h. 4

¹⁶Bachtiar. Irmah Halimah and Nurfadila, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*, (Deepublish: Juli 2019), h. 81

yang memiliki skala yang relatif kecil. Dalam format ini, semua pendapatan dan keuntungan langsung diungkapkan secara langsung pada bagian awal laporan laba rugi.

- b. Laporan Laba Rugi dengan pendekatan Multi-Langkah menghadirkan kompleksitas yang lebih tinggi dalam format laporan keuangan. Langkah pertama melibatkan pemisahan transaksi antara operasional dan non-operasional. Selanjutnya, langkah kedua mencakup perbandingan antara biaya dan pengeluaran dengan pendapatan yang terkait, sebelum akhirnya melangkah ke perhitungan laba operasional.

Laporan perubahan ekuitas yang juga dikenal sebagai laporan perubahan modal, merupakan jenis laporan keuangan yang menggambarkan variasi dalam nilai bersih perusahaan selama suatu jangka waktu tertentu. Laporan ini mencakup detail tentang penambahan dan pengurangan dalam aset bersih tersebut. Definisi laporan perubahan modal mencakup besarnya perubahan dalam modal keuangan selama periode tersebut, memberikan wawasan terhadap proyeksi masa depan perusahaan.

Jenis laporan ini mencerminkan pergerakan arus kas yang masuk dan keluar dari perusahaan. Arus kas melibatkan penerimaan pendapatan atau pinjaman dari entitas lain, sedangkan arus keluar kas mencakup pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama suatu periode. Laporan ini

menggambarkan secara ringkas bagaimana arus kas bergerak di dalam dan keluar dari perusahaan.¹⁷ Arus kas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kegiatan Operasional (*Operating*)
2. Aktivitas *Investasi*
3. Kegiatan Pendanaan atau *Financing* (Pembiayaan)

Laporan Catatan Laporan atas Laporan Keuangan (CaLK) adalah dokumen keuangan yang memberikan informasi tambahan mengenai penjelasan yang dianggap penting terhadap laporan keuangan yang telah dipresentasikan. Tujuan dari CaLK adalah untuk memberikan klarifikasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang signifikan dalam laporan keuangan, sehingga para penerima laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik data keuangan yang terdapat dalam laporan tersebut.

B. Jumlah Pembiayaan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah suatu proses di mana sebuah bank memberikan dana atau menyediakan sesuatu yang dianggap memiliki nilai setara dengan dana, sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang disepakati antara bank dan pihak lain. Sehingga bank baru dikatakan aman jika jumlah pembiayaannya tidak kurang dari 650 sampai 900 sudah dianggap debitur yang bagus. Dalam konteks ini, penerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan dana atau nilai yang setara pada periode waktu yang telah disepakati, sekaligus

¹⁷*Ibid*, h. 4

memberikan kompensasi atau keuntungan kepada pihak yang memberikan pembiayaan tersebut.¹⁸

Pembiayaan mengacu pada bentuk bantuan keuangan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan atau memperoleh barang, aset, atau layanan tertentu. Secara umum, proses pembiayaan melibatkan tiga entitas, yakni pemberi dana, penyediaan barang, aset, atau layanan, serta pihak yang memanfaatkannya. Produk pembiayaan ini dapat diperoleh melalui lembaga keuangan syariah seperti bank umum syariah/unit usaha syariah, BPRS, dan perusahaan pembiayaan. Meskipun demikian, terdapat pula skema pembiayaan yang melibatkan hanya dua pihak, seperti dalam pembiayaan emas di bank/BPR Syariah atau pembiayaan dengan pendekatan jual dan sewa balik (sale and leaseback).¹⁹

Jumlah Pembiayaan: Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + pembiayaan prinsip Musyarakah

pembiayaan dalam penelitian ini merupakan hasil dari menggabungkan jumlah pembiayaan yang tersedia di bank tersebut. Jumlah pendanaan berbasis bagi hasil oleh sebuah bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas.

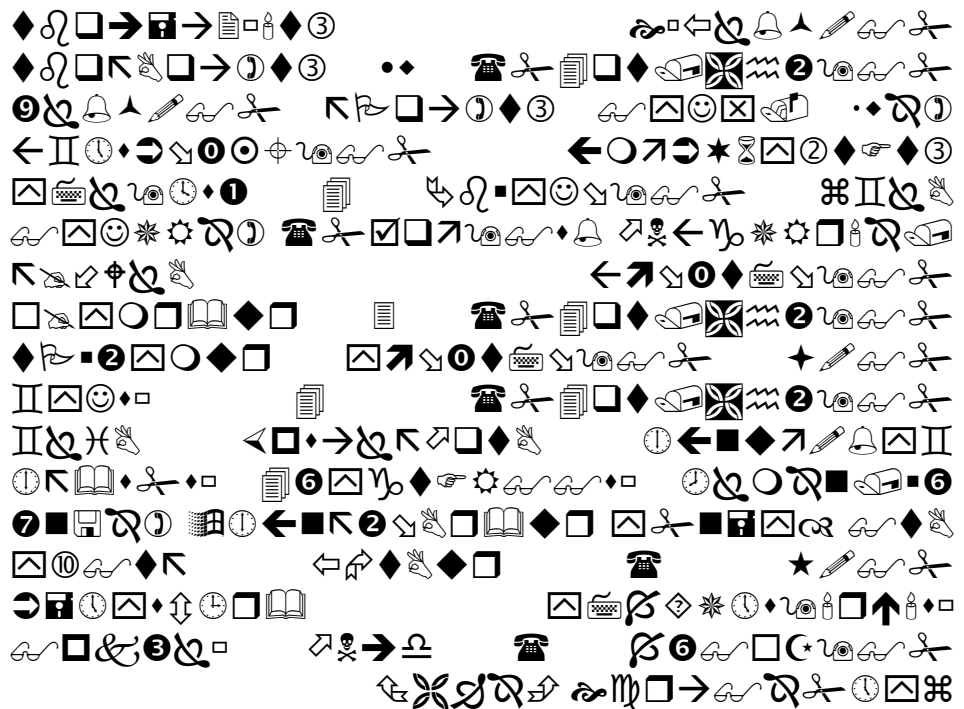
Dasar pembiayaan sendiri banyak terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadist, berikut beberapa landasan hukum menurut Islam tentang pembiayaan

1. Surah Al-Baqarah ayat 275

Allah SWT berfirman,

¹⁸Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Jurnal Tekun, Vol. V No. 02 (September 2014), h.276.

¹⁹<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> (diakses pada 25 Agustus 2023)



Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S. al-Baqarah: 275).

Salah satu aspek yang diatur dalam Islam adalah yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia adalah kegiatan jual beli.

2. Hadist Ibnu Majah

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهَاتُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ بِالتَّيْتِ لِأَلِ الْبَيْعِ
 (رواه ابن ماجه عن صحيح)

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual,” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Dalam korelasinya terletak pada kalimat jual beli yang kita tau dalam operasional perbankan sistem yang dipakai adalah salah satunya jual beli dengan adanya ayat tersebut membuat sistem jual beli itu sendiri halal dilakukan atau tidak dilarang selagi tidak ada dalil yang melarangnya.

C. Dana Pihak Ketiga

Sumber pendanaan Bank Syariah umumnya terbagi menjadi tiga jenis utama: dana dari dalam bank, dana dari luar, dan dana dari masyarakat. Dana dari dalam, atau dana internal, berasal dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik bank. Dana dari luar, atau dana eksternal, didapatkan melalui pinjaman dari entitas di luar bank. Adapun dana dari masyarakat, sering juga disebut sebagai dana pihak ketiga, adalah dana yang disimpan oleh masyarakat umum di bank dalam berbagai bentuk seperti giro, tabungan, dan deposito. “Dana Pihak Ketiga” ini merujuk pada dana yang diserahkan oleh nasabah ke bank syariah atau unit usaha syariah melalui berbagai kontrak seperti wadiah atau mudharabah, yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dana ini biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito,

tabungan, atau bentuk lain yang sesuai dengan prinsip wadiah/mudharabah dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.²⁰

Pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga atau masyarakat umum memiliki peran penting dalam Menyokong kegiatan operasional bank dan menjadi penanda kesuksesan bank ketika dapat memenuhi kebutuhan dana operasional melalui sumber dana ini. Besarnya jumlah dana yang berhasil terhimpun juga mencerminkan sejauh mana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.²¹

Dana Pihak ketiga: Giro+ Deposito+Tabungan

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga merupakan asal-usul dana dari masyarakat dan menjadi sumber dana yang sangat vital bagi bank. Pemanfaatan optimal dari sumber dana ini oleh bank dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Produk keuangan syariah di sektor penghimpunan dana dari masyarakat (funding) mencakup:

1) *Giro (Demand Deposit)*

Giro adalah jenis tabungan di institusi perbankan yang memungkinkan nasabah untuk menarik dana sesuai kebutuhan mereka, asalkan memenuhi persyaratan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan

²⁰Departemen Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga, dalam <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/spsyariah/Documents/13DanaPihakKetiga.pdf>, diakses pada 10 November 2023

²¹<https://jimfeb.ub.ac.id/> (diakses pada 25 Agustus 2023)

kata lain, dana yang ditempatkan dalam rekening giro dapat ditarik kapan saja setelah memenuhi berbagai ketentuan yang berlaku.²²

Berdasarkan definisinya, terdapat dua jenis giro dalam sistem perbankan, yakni giro berdasarkan pembagian keuntungan (*mudharabah*) dan giro berdasarkan prinsip penitipan (*wadi'ah*). Namun, dalam praktik perbankan, giro *wadi'ah* lebih sering digunakan. Hal ini terjadi karena mayoritas nasabah menggunakan giro untuk kemudahan dalam transaksi pembayaran, bukan untuk mencari keuntungan.

Selain itu, penggunaan prinsip *mudharabah* pada giro kurang praktis karena memerlukan waktu untuk menentukan keuntungan atau kerugian, sehingga menyulitkan penarikan dana. Karena itulah, di sistem perbankan syariah, umumnya hanya giro *wadi'ah* yang tersedia. Jenis giro ini memungkinkan penarikan dana kapan saja melalui cek, bilyet giro, perintah pembayaran lain, atau transfer. Pada giro *wadi'ah*, nasabah tidak memperoleh keuntungan berupa bunga; namun, mereka dapat menerima bonus sebagai imbalan atas pemanfaatan dana mereka oleh bank syariah. Besaran bonus ini tidak ditetapkan pada awalnya dan diserahkan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di bank.

2) Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan merupakan bentuk penyimpanan yang umum di masyarakat. Ini adalah jenis simpanan yang hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat yang telah disepakati, tetapi tidak memungkinkan

²²Undang-Undang Perbankan Syari'ah (UU RI No. 21 tahun 2008). (Jakarta: SinarGrafikaOffset, 2009), h. 7

penarikan melalui cek, bilyet giro, atau alat serupa. Definisi serupa menyatakan bahwa tabungan dapat Berdasarkan prinsip syariah, pengelolaan dana dapat dilakukan melalui akad wadi'ah, investasi berdasarkan akad mudharabah, atau jenis akad lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penarikan dana dari tabungan ini hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, namun tidak melibatkan cek, bilyet giro, atau instrumen serupa.²³

3) Deposit (*Time Deposit*)

Deposito syariah merupakan suatu metode penanaman dana yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, dengan menggunakan akad seperti mudharabah atau akad syariah lainnya. Penarikan dana dari deposito hanya dapat dilakukan pada jadwal yang telah disetujui antara nasabah dan bank syariah atau unit usaha syariah (UUS), sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku, tanpa melanggar aturan-aturan tersebut.

Berbeda dari sistem perbankan tradisional yang memberi bunga kepada pemegang deposito, di perbankan syariah, nasabah yang mendepositokan uangnya mendapat kompensasi dalam bentuk pembagian keuntungan, dengan mengikuti rasio yang telah disepakati pada awal perjanjian, kedua belah pihak, baik bank maupun nasabah, akan meraih keuntungan dari transaksi ini. Bagi bank, pengumpulan dana melalui deposito menguntungkan karena dana tersebut biasanya disimpan untuk

²³Undang-Undang Perbankan Syari'ah (UU RI No. 21 Tahun 2008). (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 6.

jangka waktu yang lebih panjang, dengan frekuensi penarikan yang lebih sedikit. Ini memberi bank fleksibilitas lebih dalam menggunakan dana tersebut untuk kegiatan yang menghasilkan. Di sisi lain, nasabah menerima keuntungan berdasarkan pembagian hasil yang telah disetujui di awal. Prinsip serupa diterapkan pada produk giro dan tabungan syariah, di mana pembagian hasil diberikan sebagai bentuk kompensasi atas penggunaan dana oleh bank syariah.

D. Rasio BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan sebuah metrik yang digunakan untuk membandingkan biaya operasional bank dengan pendapatannya. Alat ukur ini penting dalam menilai seberapa efisien dan efektif bank dalam mengelola operasionalnya. Parameter ini penting dalam mengevaluasi kemampuan manajemen bank untuk mengontrol biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004, sebuah bank dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil jika memiliki rasio BOPO antara 94% hingga 96%.

Dengan demikian, BOPO memainkan peran kunci dalam menilai efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya operasional. Nilai BOPO yang lebih rendah menandakan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam pengendalian biaya. Secara umum, BOPO yang dianggap ideal berada di kisaran 75-80%.

Rasio BOPO: (Beban Operasi+ harga Pokok Penjualan) / penjualan Bersih : rasio operasi

“Manajemen risiko yang efektif juga dapat membantu mengurangi risiko gagal bayar (default). Dengan memperhatikan risiko kredit, biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih rendah” langkah tersebut dapat menekan fintech Rasio BOPO. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) memberikan kemampuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu bisnis atau bank. Rasio ini dapat digunakan untuk membuat proyeksi mengenai keadaan keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

E. Bank Syariah

Bank syariah, sering disebut sebagai bank berbasis prinsip syariah, adalah institusi keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Dibangun berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, bank ini merupakan jenis perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam. Menurut Schaik, bank syariah adalah bentuk kontemporer dari institusi keuangan yang berakar pada hukum Islam, yang telah ada sejak abad pertama Islam, dan menggunakan pembagian risiko sebagai strategi utamanya. Bank jenis ini menghindari penggunaan laba tetap dan kepastian, dan lebih memilih metode yang dianggap lebih adil.

Sudarsono menguraikan bahwa bank syariah merupakan institusi keuangan dengan fokus utama pada penyediaan kredit dan layanan terkait aliran dana, beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Muhammad

dalam kajian yang dipaparkan dalam Tesis Donna, mendefinisikan bank syariah sebagai institusi keuangan yang tidak mengandalkan sistem bunga, dengan fokus utama pada penyediaan pembiayaan dan layanan terkait manajemen uang, sembari mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam.²⁴

Sudarsono menjelaskan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang secara utama bergerak dalam bidang penyediaan kredit dan layanan terkait arus dana, beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Muhammad, yang diungkapkan dalam penelitian yang dijabarkan dalam Tesis Donna, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang tidak bergantung pada sistem bunga, dengan fokus utama pada penyediaan pembiayaan dan layanan terkait manajemen keuangan, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam.

Secara dasar, bank bertindak dalam tiga fungsi esensial, yaitu mengumpulkan deposit, memberi pinjaman, dan menyediakan layanan transfer dana. Dalam sejarah ekonomi Islam, penggunaan prinsip syariah dalam pembiayaan telah terintegrasi dalam tradisi Islam sejak era Nabi Muhammad. Aktivitas seperti menerima titipan, mengeluarkan pinjaman untuk keperluan konsumsi dan usaha, serta menjalankan transfer uang, sudah menjadi kebiasaan sejak masa Nabi Muhammad. Oleh karena itu, peranan utama perbankan kontemporer yang meliputi penerimaan deposit, distribusi

²⁴ Harry. Sutanto and Umam. Khaerul, *Marketing Management of Islamic Banks*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2013), h. 106

dana, dan pemindahan dana, telah lama menjadi unsur penting dalam kehidupan Muslim, sejak zaman Nabi Muhammad.²⁵

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, terdapat orang-orang yang melibatkan diri dalam aktivitas perbankan, meskipun tidak semuanya melibatkan diri dalam semua aspek perbankan. Beberapa diantara mereka bertanggung jawab atas penerimaan harta titipan, sementara yang lain terlibat dalam kegiatan pinjam meminjam uang. Ada juga yang menangani pengiriman uang, dan ada yang memberikan modal kerja.²⁶

Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan, menjadi bank syariah pertama di Indonesia. Meskipun pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia berlangsung lebih lambat dari pada di negara-negara Muslim lainnya, harapannya adalah sektor ini akan terus berkembang. Mulai tahun 1992 hingga 1998, hanya ada satu bank syariah, tetapi pada tahun 2001, jumlahnya meningkat menjadi 20, terdiri dari tiga bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Hingga akhir tahun 2004, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai 88 unit. Peningkatan ini terjadi setelah periode reformasi pada akhir 1990-an, di mana pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia secara kuat berkomitmen dan menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini terjadi terutama setelah adanya perubahan dalam Undang-Undang Perbankan melalui UU No. 10 tahun 1998.

²⁵Karim. Adiwarmam A, *ISLAMIC BANK Fiqh and Financial Analysis*, (PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta, 2 006), h. 18

²⁶*Ibid*, h. 19

Melihat sejarah perbankan dalam konteks Islam, meski istilah “bank” tidak ditemukan dalam terminologi fiqih Islam, bukti sejarah menunjukkan bahwa praktik perbankan modern telah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Perkembangan fungsi perbankan dalam komunikasi Islam telah berlangsung secara bertahap, dengan pasang surut yang selarung dengan dinamika peradaban Islam. Karena itu, dalam merumuskan konsep bank modern yang sejalan dengan syariah Islam, tidak perlu memulai ijtihad dari nol. Harapannya, proses ijtihad dalam mengembangkan konsep perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah akan lebih muda, dan semoga mendapat dukungan dan kelancaran dari Allah.²⁷

Ada beberapa prinsip yang dianut oleh bank syariah, seperti:

1. Memberi pinjaman memiliki tanggung jawab untuk berbagi dalam keuntungan dan kerugian yang timbul dari usaha lembaga yang menerima pinjaman dana.
2. Dalam Islam, konsep 'mendapatkan keuntungan dari uang' dilarang. Uang dianggap hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
3. Tidak diperbolehkan adanya unsur gharar (ketidakpastian) dalam transaksi. Kedua belah pihak harus memiliki kejelasan mengenai hasil yang akan diperoleh dari suatu transaksi.

²⁷*Opcit*, h. 27

4. Investasi hanya dapat dilakukan pada usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Contohnya, perbankan Syariah tidak boleh mendanai bisnis minuman keras.
5. Tidak diizinkan untuk melakukan pembayaran pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman yang telah ditetapkan.

F. Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah mulai menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Izin ini diberikan melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010 pada 2 Maret 2009. Bank ini resmi beroperasi sebagai institusi keuangan syariah pada Senin, 5 April 2010. Dengan tujuan menjadi pemimpin di industri perbankan Indonesia, BCA Syariah berfokus pada keunggulan dalam layanan pembayaran, pengumpulan dana, dan pembiayaan untuk klien korporasi dan individu. Bank ini berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan perbankan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menawarkan kemudahan akses dan efisiensi transaksi.²⁸

CA Syariah memiliki cakupan wilayah yang mencakup DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.²⁹

²⁸ Website resmi Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/information-umum> , (diakses 25 Agustus 2023)

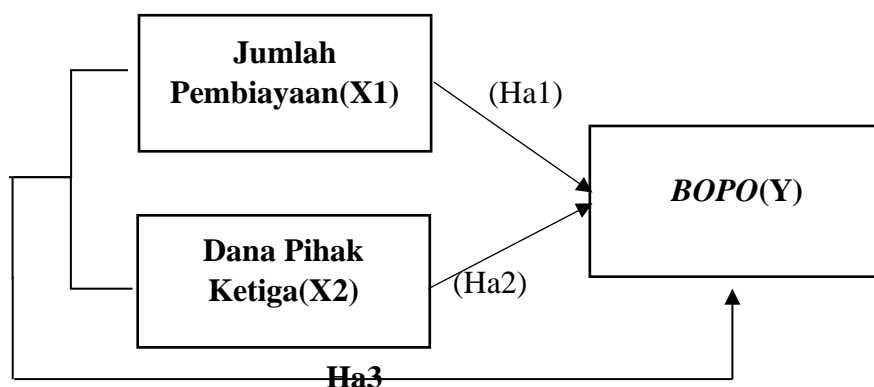
²⁹*Ibid*, <https://www.bcasyariah.co.id/information-umum>, (diakses pada 21:45)

BCAS berkomitmen untuk senantiasa mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau "GCG") dalam setiap aspek operasional bisnisnya. Perusahaan ini percaya bahwa implementasi GCG merupakan bagian esensial dalam strategi mereka untuk mencapai target bisnis jangka panjang dan menawarkan keuntungan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Hasil dari pendekatan ini diharapkan akan menciptakan nilai tambah tidak hanya untuk pemegang saham, tapi juga untuk industri perbankan nasional, ekonomi negara secara keseluruhan, serta stakeholder lainnya yang terlibat.³⁰

G. Kerangka Berpikir

Dalam upaya memahami dan menguraikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti, diperlukan suatu kerangka berpikir yang terperinci untuk memastikan arah penelitian yang jelas dan kemudahan pemahaman. Kerangka berpikir yang diusulkan untuk penelitian ini mencakup elemen-elemen berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Analisis



³⁰<https://www.bcasyariah.co.id/information-tat-kelola-corporation> (diakses 25 Agustus 2023)

Keterangan \longrightarrow = Variabel x berpengaruh terhadap y

Dari kerangka penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengkaji pengaruh dari variabel-variabel seperti total pembiayaan dan dana dari pihak ketiga terhadap rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank BCA Syariah di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan data dari periode tertentu yang diperoleh dari laporan keuangan bank untuk mengevaluasi korelasi antara variabel-variabel tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Library Research atau yang dikenal dengan jenis penelitian kepustakaan dimana hasil yang di dapat dalam penelitian ini oleh hasil laporan keuangan yang menjadi objek penelitian peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data berupa nilai numerik digunakan untuk melakukan analisis. Pendekatan kuantitatif ini menjadi instrumen utama dalam penyelidikan, memberikan kontribusi penting dalam perancangan dan implementasi model pemecahan masalah yang bersifat kuantitatif.

Sebuah penelitian ilmiah dianggap dapat diandalkan saat telah dirancang dengan metode-metode yang tepat. Metode dalam konteks ini merujuk pada prosedur atau cara kerja yang diterapkan untuk memahami objek penelitian dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Selain itu, metode juga berfungsi sebagai panduan yang memandu seorang ilmuwan dalam memahami dan menyelidiki lingkungan atau fenomena yang menjadi fokus penelitiannya.³¹

³¹Soejono. Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Pers UII, 1986), h. 10

B. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, yang tercermin dari penggunaan data numerik dalam laporan keuangan Bank BCA Syariah selama tujuh tahun terakhir. Studi ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu Total Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga, yang akan dievaluasi menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Sumber data yang digunakan ada 2 macam

1. Data Primer merujuk pada informasi mentah yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dan bukan merupakan hasil dari orang lain, digunakan dalam konteks penelitian dengan tujuan khusus. Data ini sebelumnya tidak ada atau belum pernah dikumpulkan sebelumnya.
2. Data Sekunder merujuk pada informasi yang terdokumentasi dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank yang sedang diselidiki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode dokumentasi, di mana informasi dikumpulkan, dicatat, dan dijelaskan melalui pemanfaatan data sekunder, terutama laporan keuangan yang diperlukan dari subjek penelitian. Sumber data melibatkan buku-buku, artikel, dan jurnal, dengan pendekatan kepustakaan sebagai metode utama.

Teknik kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku manajemen keuangan, analisis laporan keuangan,

lembaga keuangan, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik Penelitian ini melibatkan tahapan membaca dan mencerna beragam literatur, karya ilmiah, majalah, dan sumber informasi lainnya, termasuk pemanfaatan internet, yang menjadi kebutuhan esensial dalam rangka penyelidikan ini.³²

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen atau faktor yang diselidiki oleh seorang peneliti untuk mendapatkan pemahaman atau informasi. Melalui penerapan variabel penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk kemudian membuat kesimpulan atau inferensi terkait dengan fenomena yang diteliti.³³

Berikut merupakan variabel penelitian ini:

1. Variabel Independen, juga dikenal sebagai Dalam penelitian ini, variabel independen yang diidentifikasi adalah X1 dan X2. X1 berkaitan dengan Total Pembiayaan, sedangkan X2 terkait dengan Dana dari Pihak Ketiga. Kedua elemen ini dianggap berpengaruh atau memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi variabel tergantung dalam studi ini.
2. Variabel dependen atau variabel terikat Y (Rasio BOPO) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel sebelumnya.³⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Rasio Efisiensi Biaya (BOPO) variabel y.

³² Saputra., Mochammad Ronaldy Aji, dkk, *Metode Ilmiah dan Penelitian*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, Bahan Ajar Madrasah Riset, 2023), h. 247

³³Wiratna. Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: New Pustaka Press, 2014), h. 44

³⁴Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan mengenai apakah terdapat pengaruh antar variabel yang sedang diselidiki. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek untuk diuji kembali dengan menelusuri waktu periode, melihat pengaruh antar variabel, memahami maknanya, tanpa mengubah apapun.³⁵

Analisis *time series* membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam data. Dengan mengamati pola historis, perubahan variabel dapat dipahami dari waktu ke waktu, sehingga analisis dapat mendeteksi pola berulang, seperti musiman, tren, atau siklus.

Analisis penelitian peneliti dapat dilihat dengan menghitung Jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengukur. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Kemudian dilakukan uji-uji pada penelitian ini dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian

³⁵Azwar. S, *Research Methods*, (Psikologi Edisi ke II, 2017), h. 2

hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:³⁶

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Besarnya variabel Inflation Factor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas yaitu nilai $VIF < 10$.
- b. Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas yaitu nilai $Tolerance < 0,1$.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h.

³⁷ Ghozali. Muhammad, *Pengujian Model Kuantitatif*, (Jakarta: 2016), h. 83

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (S_{resid}). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:³⁸

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah

³⁸ *Ibid*, h.83

variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:³⁹

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

Keterangan:

Y = Rasio BOPO

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Pembiayaan

X2 = Dana Pihak Ketiga

5. Uji T Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan degree of freedom (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai ttabel untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai thitung.

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan ttable adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 277

- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

6. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰

⁴⁰ *Opcit*, h. 84

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian mengalokasikan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, definisi bank mencakup badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu mengalirkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit dan pelayanan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara umum.⁴¹

Indonesia, yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam di dunia, mulai mengenalkan bank syariah pada awal 1990-an, meskipun konsep perbankan berdasarkan prinsip ekonomi Islam sudah diterapkan sejak awal 1980-an. Inisiatif pendirian bank syariah pertama di Indonesia dilakukan oleh tim Majelis Ulama Indonesia. Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan mencakup transaksi jual beli dengan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan dengan pembagian hasil (*mudharabah*), pembiayaan modal dengan skema sewa murni tanpa opsi (*ijarah*), serta pembiayaan dengan penyertaan modal bersama (*musyarakah*), dan prinsip-prinsip lainnya. Meskipun masih relative baru, perkembangan perbankan syariah di

⁴¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015), h.3-4

Indonesia mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aspek ekonomi.⁴²

Sistem perbankan Syariah diyakini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yang terbukti melalui praktik kehidupan sosial Nabi dan para Sahabat. Mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti menitipkan harta dan memberikan modal, yang saat ini dikenal sebagai praktik perbankan Syariah.

Regulasi perbankan di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1983, di mana Bank Indonesia memberikan kewenangan kepada lembaga keuangan untuk menentukan suku bunga. Langkah ini diambil dengan harapan bahwa melalui pengaturan perbankan yang lebih ketat, sektor perbankan dapat menjadi lebih efisien dan kokoh, memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun yang sama, pemerintah Indonesia menyarankan penggunaan "sistem bagi hasil" dalam proses pemberian pinjaman, sebuah ide yang diambil dari prinsip-prinsip perbankan Islam.

2. Bank Syariah

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menginisiasi pembentukan sebuah tim untuk tujuan mendirikan sebuah bank berbasis prinsip Islam di negara tersebut. Usaha bersama tim perbankan dari MUI ini berhasil menghasilkan pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI).

⁴² Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahadja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPPSTIMYKPN, 2014), h. 180

Bank ini resmi didirikan pada 1 November 1991, sebagaimana tercatat dalam akta pendiriannya, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.

Dalam dua dekade terakhir, perkembangan sistem perbankan Syariah di Indonesia telah mencatat kemajuan signifikan. Kemajuan ini meliputi peningkatan dalam institusi dan infrastruktur pendukung, kebijakan regulasi, serta mekanisme pengawasan, yang berjalan beriringan dengan peningkatan pemahaman dan literasi keuangan Syariah di kalangan masyarakat.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan atas perbankan Syariah di Indonesia berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai lembaga yang mengawasi sektor keuangan, OJK terus berupaya meningkatkan dan memperbaiki pendekatannya. Ini terlihat dalam dokumen "Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019", yang diperkenalkan pada acara Pasar Rakyat Syariah di tahun 2014.⁴³

Bank syariah memiliki tiga peranan utama, yaitu mengumpulkan dana, mengalokasikan dana ke individu atau kelompok yang memerlukannya, dan menyediakan layanan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Dalam kaitannya dengan pengumpulan dana, terutama melalui mekanisme mudharabah, bank syariah beraksi sebagai shahibul maal atau pengelola investasi atas dana yang disimpan oleh para nasabahnya. Sebagai pengelola investasi, bank memiliki tanggung jawab untuk mengatur dana tersebut dengan teliti, menerapkan prinsip-prinsip

⁴³ Website resmi Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/syariah/tentang-syariah/h.s/sejarah-perbankan-syariah.aspx>(diakses pada 05 September 2023)

kehati-hatian, dan menjalankan tugasnya secara profesional. Aspek ini sangat krusial karena cara pengelolaan dana ini akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diterima oleh nasabah sebagai pemilik dana.

Selain itu, bank syariah juga bertindak sebagai pemodal atau investor. Dalam melakukan investasi, fokusnya adalah pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minimal, sambil memanfaatkan instrumen-instrumen investasi yang sesuai dengan hukum syariah Islam. Beberapa contoh akad yang digunakan dalam fungsi ini termasuk mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah.

Meskipun memiliki karakteristik khusus berdasarkan prinsip syariah, fungsi bank syariah pada dasarnya mirip dengan perbankan konvensional. Bank ini tetap menyediakan berbagai layanan transaksi keuangan kepada nasabah, termasuk layanan transfer, kliring, inkaso, gaji, dan bank garansi.

3. Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, resmi didirikan dan memulai operasinya setelah mendapat izin dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 2 Maret 2009. Operasi komersial bank ini sebagai lembaga keuangan Syariah dimulai pada hari Senin, tanggal 5 April 2010. BCA Syariah bertujuan untuk menjadi pemimpin dalam industri perbankan di Indonesia, dengan menekankan pada pelayanan pembayaran, akumulasi dana, dan pembiayaan, baik untuk pelanggan korporat maupun individu. Bank ini berfokus pada

menyediakan layanan perbankan yang berkualitas tinggi, mudah diakses, dan transaksi yang efisien, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁴

Jaringan BCA Syariah meliputi wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.⁴⁵

BCAS berkomitmen untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menjalankan operasionalnya. BCAS percaya bahwa penerapan GCG tidak hanya sejalan dengan upaya mencapai tujuan bisnis jangka panjang, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, industri perbankan nasional, perekonomian nasional, dan pihak-pihak terkait lainnya.⁴⁶

Logo BCAS terdiri dari tiga elemen yaitu logo cengkeh BCA, logo BCA, dan logo Syariah. Tujuan dari penggunaan logo BCAS yaitu:

- a. Penggunaan logo cengkeh dan logo BCA bertujuan untuk menunjukkan bahwa BCAS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Grup BCA, sambil memperkuat citra positif yang telah terbentuk terhadap Grup BCA.

⁴⁴ Website resmi Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>, (diakses pada 05 September 2023)

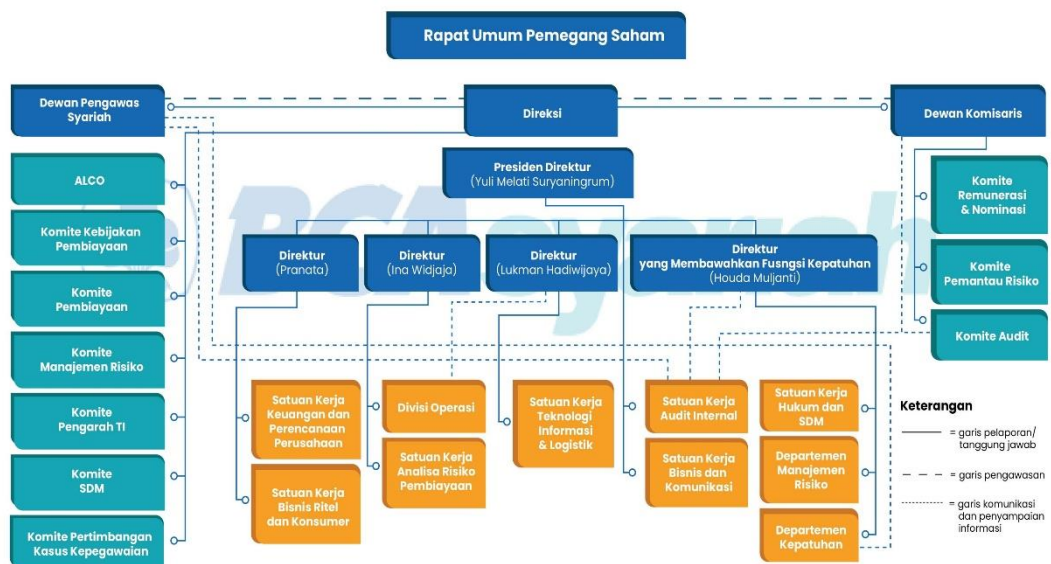
⁴⁵ Website resmi Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>, (diakses pada pukul 21:45)

⁴⁶ Website resmi Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-tat-kelola-perusahaan> (diakses pada 05 September 2023)

- b. Warna biru dipilih untuk memberikan gambaran bahwa BCAS secara visual terhubung erat dengan Grup BCA.
- c. Warna hijau toska dipilih untuk mencerminkan BCAS sebagai lembaga perbankan Syariah yang modern, fleksibel, dan terbuka bagi nasabah non-Muslim untuk menikmati manfaatnya.
- d. Pemilihan jenis huruf dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kesan yang elegan, ramah, namun tetap memberikan kesan tegas dan sederhana.

Bank Central Asia Syariah sendiri memiliki struktur kepemimpinan yang juga melibatkan beberapa pihak diantaranya :

KERANGKA INDUK ORGANISASI PT BANK BCA SYARIAH



Sumber Website Resmi Bank BCA Syariah
<https://www.bcasyariah.co.id/struktur-organisasi>

B. Analisis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis sumber data sekunder, terutama laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan mencakup rentang periode tahun 2016 hingga 2022, dan data diperoleh dari tabel-tabel yang terdapat dalam laporan keuangan:

Tabel 4.1
Penetapan variabel-variabel X1, X2 dan Y

No	Penetapan Variabel	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Tota l
1	Jumlah Pembiayaan	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Dana Pihak Ketiga	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Rasio BOPO	1	1	1	1	1	1	1	7
JUMLAH		3	3	3	3	3	3	3	21

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan pengambilan sampel dari laporan keuangan selama periode tahun 2016-2022. Setiap tahunnya, peneliti mengambil 3 data dari setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti berhasil mengumpulkan total 21 data dari seluruh periode tersebut. Selanjutnya, peneliti akan melakukan perhitungan jumlah data dan memeriksanya menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan hasil analisis yang diperlukan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi model analisis yang digunakan. Metode regresi kuadrat terkecil akan memberikan persamaan yang baik jika memenuhi pengujian berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi suatu set data sesuai dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, kita menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji ini dapat dipelajari dan dianalisis melalui tabel yang disajikan:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		7	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,65976847	
Most Extreme Differences	Absolute	,192	
	Positive	,192	
	Negative	-,150	
Test Statistic		,192	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,615	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,603
		Upper Bound	,628
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

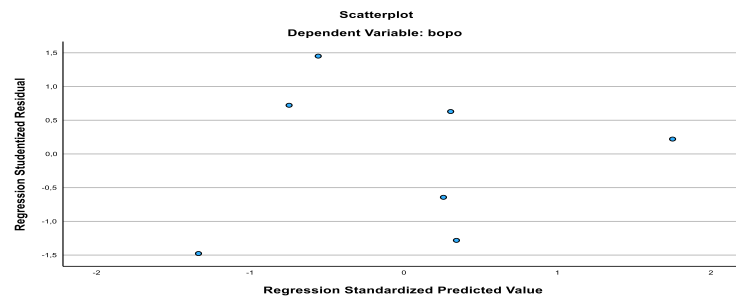
Sumber data diolah SPSS V.28.2023

Pada tabel diatas dapat diketahui pada uji *kolmogorovsmirnov* Menurut hasil output, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,192 dengan tingkat signifikansi 0,200, $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diamati mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan secara keseluruhan, model regresi dapat dianggap memadai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pentingnya uji heteroskedastisitas dalam konteks model regresi linier klasik terkait dengan asumsi bahwa gangguan atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam regresi seharusnya memiliki homoskedastisitas, yang berarti varian gangguan tersebut tetap konstan. Untuk mengevaluasi homoskedastisitas, digunakan uji statistik, dan jika nilai signifikansi dari uji tersebut $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Kondisi ini menandakan bahwa varian gangguan tidak seragam, dan untuk memastikan kualitas model regresi yang baik, idealnya hendaknya tidak ada heteroskedastisitas.

Diagram 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber SPSS V.28.2023

Berdasarkan gambar yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini karena distribusi titik-titik tersebar secara merata dari titik nol, baik secara vertikal maupun horizontal, menyebar secara seragam ke atas dan ke bawah serta ke kiri dan ke kanan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu proses yang digunakan untuk mengecek adanya hubungan korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, kita dapat memeriksa nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Jp	,300	,052	,106	9,441
	Dpk	-,909	-,362	,106	9,440
	Unstandardized Residual	,820	,238	,999	1,001

Sumber data diolah SPSS V.28.2023

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel Jumlah Pembiayaan 9,441 (X1), dan variabel Dana Pihak Ketiga 9,440 (X2) semua nilai VIF pada uji ini < 10 dan nilai tolerance Jumlah Pembiayaan 0,106 (X1) serta Dana Pihak Ketiga 0,106 (X2) $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji multikolinearitas ini, tidak terdapat tanda-tanda gejala multikolinearitas, yang mencakup korelasi antara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menilai apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara residu pada suatu periode tertentu dengan residu di periode sebelumnya.

Uji Durbin Watson merupakan metode yang digunakan dalam memeriksa asumsi klasik dalam analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun berganda. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) pada periode tertentu dengan

residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Korelasi semacam ini dikenal sebagai autokorelasi. Dalam konteks ini, sebuah model regresi yang ideal adalah yang bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	Selection Criteria	PRESS	Durbin-Watson
	Schwarz Bayesian Criterion		
1	3,010	19,473	2,193

Sumber data diolah SPSS V.28.2023

Dari hasil uji Autokorelasi nilai Durbin Watson setelah melakukan data *outlier* adalah 2,193. Hasil yang didapatkan melalui jika $dU < d < 4 - dU$. dU dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel (n) sebanyak 21 dan jumlah variable X_1 adalah 2, maka didapatkanlah nilai pada tabel Durbin Watson yaitu 2,193. Oleh karenanya nilai $4 - dL$ adalah 2,8754 dan $4 - dU$ adalah 2.4615. Maka didapatkan hasil yaitu $1.5385 < 2,193 < 2.4615$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan *Jumlah Pembiayaan*, *Dana Pihak Ketiga* terhadap *Rasio BOPO* pada *Bank Central Asia Syariah* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,844	2,604		34,502	<,001
	Jp	,004	,002	1,567	2,174	,095
	Dpk	-,004	,001	-2,496	-3,463	,026

a. Dependent Variable: bopo

Berdasarkan tabel diatas data diketahui bahwa hasil analisis regresi diperoleh untuk variabel *Jumlah Pembiayaan Ratio* 0.095, *Dana Pihak Ketiga* dengan 0.026 konstanta sebesar <0.001, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = BOPO

A = Koefesien Konstanta

b₁, b₂ = Koefesien Regresi

X₁ = Jumlah Pembiayaan

X₂ = Dana Pihak Ketiga

Dapat ditentukan hasil dari rumus persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = 89,844 + (0.004(\text{JP})) + (-0.004(\text{DPK})) + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS V.28.0.0 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika konstanta pada *Unstandardized Coeffisients* menunjukkan angka sebesar 89,844, menyatakan bahwa ada penambahan *Jumlah Pembiayaan* dan *Dana Pihak Ketiga* maka jumlah Rasio BOPO adalah senilai 89,844.
- b. Apabila nilai beta dalam *Unstandardized Coeffisients* variabel *Jumlah Pembiayaan* menunjukkan angka sebesar 0.004, itu menyatakan bahwa jika ada penambahan *Jumlah Pembiayaan* maka akan meningkatkan jumlah Rasio BOPO sebesar 0,004.
- c. Jika nilai beta dalam *Unstandardized Coeffisients* variabel *Dana Pihak Ketiga* menunjukkan angka -0,004, itu menyatakan jika ada penambahan *Dana Pihak Ketiga* maka akan meningkatkan jumlah Rasio BOPO sebesar -0,004.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) pada penelitian ini yaitu berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara parsial

berpengaruh terhadap variabel (Y). Berdasarkan nilai Thitung dan Ttabel, jika $Thitung > Ttabel$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan data pada tabel yang diperoleh dari aplikasi SPSS maka hasil uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,844	2,604		34,502	<,001
	Jp	,004	,002	1,567	2,174	,095
	Dpk	-,004	,001	-2,496	-3,463	,026

a. Dependent Variable: bopo

Uji T parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dimana Ttabel dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= t (0,025 : 21-2-1) \\
 &= t (0,025 : 18) \\
 &= 2,1009
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada tabel coefficients diatas maka dapat diketahui uji T parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut bahwa pengaruh X1 Terhadap Y adalah dengan diketahui nilai sign $0,095 > 0,05$

dan nilai $T_{hitung} 2,174 > 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh secara parsial antara variabel X_1 terhadap variabel Y .

- 2) Berdasarkan perhitungan bahwa pengaruh X_2 Terhadap Y adalah dengan diketahui nilai $sign 0.026 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} -3,463 < 2.10092$ yang artinya H_2 diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel X_2 terhadap variabel Y .

b. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara bersamaan variabel independen memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel terkait.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,817	2	26,408	40,445	,002 ^b
	Residual	2,612	4	,653		
	Total	55,429	6			
a. Dependent Variable: bopo						
b. Predictors: (Constant), dpk, jp						

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh kolektif dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0.05 atau jika nilai F yang dihitung $>$ nilai F pada tabel distribusi F , maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh

signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan uji F dapat dilakukan melalui metode tertentu:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F (k:n-k) \\ &= F (2:21-2) \\ &= F (2:19) \\ &= 3.52 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada tabel Anova, maka dapat diketahui F_{tabel} atau Uji Simultan yaitu diketahui nilai $\text{sign } 0.002 < 0.05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 40.445 > 3.52$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel (*Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga*) terhadap variabel dependen Rasio BOPO. Melalui perhitungan data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,953	,929	,80805
a. Predictors: (Constant), dpk, jp				
b. Dependent Variable: bopo				

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa hasil angka yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai R Square sebesar 0.953 atau 95.3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebesar 95.3%, sedangkan 4.7% pengaruhnya berasal dari variabel lain.

D. Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yakni H1: *jumlah pembiayaan (X1) berpengaruh terhadap Rasio BOPO (Y)*. Dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai hasil uji T Thitung $2.174 > T_{tabel} 2.10092$. dan nilai signifikansi adalah $0.095 > 0.05$ maka jumlah pembiayaan berpengaruh secara parsial tidak signifikansi terhadap Rasio BOPO, **kesimpulan H1 diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rifki Hanif yang berjudul "Pengaruh pembiayaan dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pencapaian Laba BPR Syariah di Jawa Timur". Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial rasio operasional berpengaruh terhadap pencapaian laba pada BPRS di Jawa Timur. Dari uji model LAR dan BOPO

bahwa BPRS harus mampu menekan biaya operasional dan mampu meningkatkan kredit membentuk satuan kerja internal.⁴⁷

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yakni H2: *Dana Pihak Ketiga (X2)* berpengaruh terhadap *Rasio BOPO*. Dari hasil pengujian menunjukkan *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap *Rasio BOPO*. Dengan melihat hasil uji T dengan Thitung $-3.463 < T_{tabel} 2.10092$ dan nilai signifikansinya sebesar $0.026 < 0.05$ maka *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh terhadap Rasio BOPO secara parsial berpengaruh dan signifikansi terhadap BOPO, **kesimpulan H2 diterima**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wuri Arianti Novi Pratami yang berjudul "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah". Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut bahwa yang pertama, pengujian H1 dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Kedua, H2 *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Ketiga, pengujian H3 variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Keempat, pengujian H4 variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.⁴⁸

Hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yakni Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Rasio BOPO.

⁴⁷Hanif. Rifki, Jurnal, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Pencapaian Laba pada BPR Syariah di Jawa Timur*, (Sekolah Tinggi Ekonomi Malang: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018), h. 4-5

⁴⁸Arianti. Wuri, Skripsi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Return on Asset terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah*, (FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO: SEMARANG, 2011), h.83

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} > 40.445 > F_{tabel} 3.52$ dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Rasio BOPO*. Secara simultan berpengaruh terhadap BOPO, **kesimpulan H3 diterima**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Imam Ali Said yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah Tahun 2011 – 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga dengan profitabilitas BCA Syariah, tidak berpengaruh antara biaya operasional pendapatan operasional dengan profitabilitas BCA Syariah, berpengaruh positif signifikan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas BCA Syariah, dan berpengaruh positif signifikan antara tingkat aset produktif dengan profitabilitas BCA Syariah. Sedangkan secara simultan atau secara bersama – sama berpengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat aset produktif dengan profitabilitas BCA Syariah.⁴⁹

⁴⁹Imam Ali Said, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah Tahun 2011 – 2016*, (Tulungagung : FEBI, IAIN Tulungagung , 2017), h. 89

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hipotesis awal yang diajukan dalam studi ini adalah H1: Ada pengaruh antara jumlah pembiayaan (X1) terhadap Rasio BOPO (Y). Berdasarkan analisis, diperoleh nilai T-hitung sebesar $2.174 >$ dari T-tabel 2.10092 , dan nilai signifikansi $0.095 > 0.05$, menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan mempengaruhi Rasio BOPO secara parsial namun tidak signifikan. Oleh karena itu, **kesimpulan H1 diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifki Hanif dan Raisa Fitri berjudul "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pencapaian Laba BPR Syariah di Jawa Timur".
2. Hipotesis kedua yang diuji dalam studi ini, H2, menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap Rasio BOPO. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial dan signifikan mempengaruhi Rasio BOPO, dengan nilai T-hitung $-3.463 <$ T-tabel 2.10092 dan nilai signifikansi $0.026 < 0.05$. Dengan demikian, **kesimpulan H2 diterima**. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Wuri Arianti Novi Pratami dengan judul "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performancing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah".⁵⁰

3. Pengujian Hipotesis Ketiga, Hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yakni Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Rasio BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} 40.445 > F_{tabel} 3.52$ dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ maka dapat Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Rasio BOPO. Secara simultan berpengaruh terhadap BOPO, **kesimpulan H3 diterima**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wuri Ariyanti Novi Pratami dan penelitian dari Imam Ali Said yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah Tahun 2011 – 2016”.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diinginkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan perhitungan kinerja pada Lembaga Keuangan Syariah.
2. Sebagai bagian dari sumber literatur yang diperbarui, diharapkan agar anggota Civitas Akademika dapat mengintegrasikan penelitian peneliti sebagai referensi tambahan, terutama terkait dengan perhitungan jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga.
3. Masyarakat dihimbau untuk lebih cermat dalam menjalani proses pembiayaan di Bank Syariah, khususnya di Bank BCA Syariah.

⁵⁰http://eprints.undip.ac.id/32445/1/jurnal_wuri.pdf

4. Lembaga Keuangan Syariah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan informasi dalam mengevaluasi pembiayaan dan dana pihak ketiga di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardheta. Preztika Ayu and Helda Rahmi Sina, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, no performing Financing dan Pembiayaan Mudharabah, Terhadap Profitabilitas*, (JURNAL Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia: Jakarta, 2020)
- Azwar. S, *Research Methods*, (Psikologi Edisi ke II, 2017)
- Bachtiar. Irmah Halimah and Nurfadila, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*, (Deepublish: Juli 2019)
- Departemen Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga, dalam <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadataspsyariah/Documents/13DanaPihakKetiga.pdf>, diakses pada (10 November 2023)
- Hanif. Rifki and Raisa Fitri, Jurnal, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Pencapaian Laba pada BPR Syariah di Jawa Timur*, (Sekolah Tinggi Ekonomi Malang: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018)
- Harry. Sutanto and Umam. Khaerul, *Marketing Management of Islamic Banks*, (CV PUSTAKA SETIA: Bandung, 2013)
- <http://e-journal.uazy.ac.id/16861/3/MM025052.pdf> (diakses pada 25 Agustus 2023)
- http://eprints.undip.ac.id/32445/1/jurnal_wuri.pdf
- <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/> (diakses pada 25 Agustus 2023)
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelolah Bank Syariah*, (PT. Gramedia Pustaka utama: Jakarta, November 2018)
- Imam Ali Said, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif*

terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah Tahun 2011 – 2016,
(Tulungagung : FEBI, IAIN Tulungagung , 2017)

Ismail, *Manajemen Perbankan* , (Jakarta: Kencana, 2013)

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015)

Said. Imam Ali, Skripsi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Biaya Oerasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Aset Produktif terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah tahun 2011-2016*, (IAIN TULUNGAGUNG: 2017)

Sofyan Syafri, *Critical Analysis of Financial Statements*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2015)

Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Tekun*, Vol. V No. 02 (September 2014).

Subakti. Try, *Akad Pembiayaan Mudharabah (Perspektif Hukum Islam)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019),

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017).

Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahadja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank diindonesia*, (Yogyakarta: UPPSTIMYKPN, 2014)

Website resmi Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>

Website resmi Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>(diakses pada 05

September 2023)

Wiratna. Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: New Pustaka Press, 2014)

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2023

Pada hari ini Selasa Tanggal 18 Bulan 07 Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Wwik Anggreany 18631165
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Perbaruh Jumlah Pembinaan dan Dana Rikaz Kasih Terhadap Rasio Efisiensi Biaya (BOPO) Pada Bank Central Asia Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Modérator : Fadila Mustika

Calon Pembimbing I : Hendrianto, MA
 Calon Pembimbing II : Citra Puspa Permata, M.Ak

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Judul cukup di BOPO saja tidak perlu efisiensi
- jabatan diperjelas
- Masih banyak penulisan yang salah dan miring, tambahkan fenomena
- Pakai Zotero, Mendeley, masukkan sumber indikator
- cukup 1 hipotesis

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan *Layak / Tidak Layak* untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 01 bulan 08 tahun 2023, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juli 2023

Moderator

Fadila Mustika

Calon Pembimbing I

NIP. 2020068701

Calon Pembimbing II

Citra Puspa Permata, SE., M.Ak
 NIP. 199307102020122004

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh pembimbing

Regression

LAMPIRAN DATA SPSS

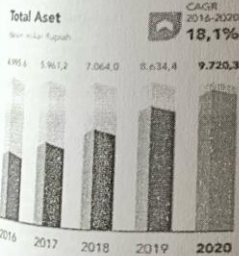
		Notes
Output Created		12-NOV-2023 15:31:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	7
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) TOLERANCE(.0001) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SCATTERPLOT=(*SR ESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:03,52
	Elapsed Time	00:00:00,98
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Ikhtisar Kinerja

Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Total aset	9.720,3	8.634,4	7.064,0	5.961,2	4.995,6	12,6%
Total aset produktif	9.342,0	8.010,0	6.587,6	5.656,5	4.744,8	16,6%
Penempatan pada Bank Indonesia	2.436,9	1.537,8	1.081,9	945,4	811,5	58,5%
Surat-surat berharga	1.229,6	966,9	842,4	613,6	335,1	27,2%
Pembiayaan	5.569,2	5.645,4	4.899,7	4.191,1	3.462,8	(1,3%)
Total liabilitas	6.968,1	6.306,1	5.802,7	4.825,1	3.896,5	10,5%
Dana Pihak Ketiga	6.848,5	6.204,9	5.505,1	4.736,4	3.842,3	10,4%
Giro	1.013,0	1.094,3	492,2	504,6	221,4	(7,4%)
Tabungan	880,1	657,3	483,2	317,9	255,6	33,9%
Deposito	4.955,4	4.453,4	4.530,7	3.913,9	3.365,3	11,3%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Total ekuitas	2.752,1	2.328,3	1.261,3	1.136,1	1.099,1	18,2%
Total investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-



Ikhtisar Kinerja

Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Total aset	9.720,3	8.634,4	7.064,0	5.961,2	4.995,6	12,6%
Total aset produktif	9.342,0	8.010,0	6.587,6	5.656,5	4.744,8	16,6%
Penempatan pada Bank Indonesia	2.436,9	1.537,8	1.081,9	945,4	811,5	58,5%
Surat-surat berharga	1.229,6	966,9	842,4	613,6	335,1	27,2%
Pembiayaan	5.569,2	5.645,4	4.899,7	4.191,1	3.462,8	(1,3%)
Total liabilitas	6.968,1	6.306,1	5.802,7	4.825,1	3.896,5	10,5%
Dana Pihak Ketiga	6.848,5	6.204,9	5.505,1	4.736,4	3.842,3	10,4%
Giro	1.013,0	1.094,3	492,2	504,6	221,4	(7,4%)
Tabungan	880,1	657,3	483,2	317,9	255,6	33,9%
Deposito	4.955,4	4.453,4	4.530,7	3.913,9	3.365,3	11,3%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
Total ekuitas	2.752,1	2.328,3	1.261,3	1.136,1	1.099,1	18,2%
Total investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-



Ikhtisar Kinerja

Posisi Keuangan

Unit: miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Perubahan 2021-2022
Total aset	12.671,7	10.642,3	9.720,3	8.634,4	7.064,0	19,1%
Total aset produktif	12.670,0	10.259,3	9.342,0	8.010,0	6.997,6	23,4%
Penempatan pada Bank Indonesia	946,0	1.138,2	2.436,9	1.537,8	1.081,7	(16,9%)
Surat-surat berharga	4.110,9	3.103,5	1.229,6	966,9	842,4	32,5%
Pembayaran	7.576,8	6.248,5	5.569,2	5.645,4	4.899,7	21,3%
Total liabilitas	9.740,8	7.801,5	6.968,1	6.366,1	5.802,7	24,9%
Dana Pihak Ketiga	9.481,6	7.677,9	6.848,5	6.204,9	5.906,1	23,3%
Giro	2.104,0	1.209,5	1.013,0	1.094,3	492,2	73,9%
Tabungan	1.556,1	1.373,0	880,1	657,3	483,2	13,3%
Deposito	5.821,6	5.095,3	4.955,4	4.453,4	4.530,7	14,3%
Pembayaran yang ditertima						
Total ekuitas	2.930,9	2.840,8	2.752,2	2.328,3	1.261,3	2,2%

Lampiran Data

Indikator Utama

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Perubahan 2021-2022
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,3%	1,1%	1,1%	1,2%	1,2%	0,2%
Return On Equity (ROE)	4,1%	3,2%	3,1%	4,0%	5,0%	1,0%
Net Income (NI)	5,1%	4,9%	4,6%	4,3%	4,4%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,4%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,2%
Rasio Efisiensi Biaya (BIOFO)	81,6%	84,8%	86,3%	87,6%	87,4%	(3,1%)
Cost to Income Ratio (CIR)	41,2%	42,8%	69,0%	54,4%	66,7%	(1,6%)
Labat/ugi terhadap pendapatan	19,5%	16,7%	16,9%	18,0%	21,8%	2,8%
Likuiditas						
Pembayaran bagi fasid terhadap total pembayaran	76,6%	73,0%	66,7%	62,0%	54,6%	3,6%
Rasio Pembayaran terhadap DPK (PDR)	29,9%	81,4%	81,3%	91,0%	89,0%	(1,5%)
Rasio Intermediasi Makprudensial (RIM)	93,0%	88,4%	91,1%	92,3%	93,2%	6,6%
Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar	62,9%	73,7%	67,6%	49,2%	39,0%	(19,7%)
Rasio likuiditas terhadap ekuitas	332,3%	274,6%	253,2%	270,6%	460,0%	57,1%
Rasio likuiditas terhadap aset	76,9%	73,3%	71,7%	73,0%	82,1%	3,6%
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPD						
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPD						
• Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
GWM						
• GWM Rupiah	4,5%	3,6%	3,1%	4,7%	5,2%	2,9%
• GWM Valuta Asing	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Posisi Devias Net (PDN) secara keseluruhan	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%

Model		Coefficients ^a			
		Correlations		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Partial	Part	Tolerance	VIF
	jp				
	Dpk	,300	,052	,106	9,441
	Unstandardized Residual	-,909	-,362	,106	9,440
		,820	,238	,999	1,001

Model Summary ^b			
Model	Selection Criteria		Durbin-Wa
	Schwarz Bayesian Criterion	PRESS	
1	3,010	19,473	2,193

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta	t	
	jp	,004	,002	1,567	2,174	,095
	dpk	-,004	,001	-2,496	-3,463	,026

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,817	2	26,408	40,445	,002 ^b
	Residual	2,612	4	,653		

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,953	,929	,80805

a. Predictors: (Constant), dpk, jp
b. Dependent Variable: bopo

Charts



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Anggarany
 NIM : 18621165
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Hendrianto, MA
 PEMBIMBING II : Citra Puspa Permata, SE, M. Ak
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Pembinaan dan Dana Pihak Ketiga Ketiga Terhadap Bapa Pada Bank Central Asia Syariah

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Anggarany
 NIM : 18621165
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Hendrianto, MA
 PEMBIMBING II : Citra Puspa Permata, SE, M. Ak
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Pembinaan dan Dana Pihak Ketiga Ketiga Terhadap Bapa Pada Bank Central Asia Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing

Pembimbing II,

Dr. Hendrianto, MA
 NIDN. 2021068701

Citra Puspa Permata, SE, M. Ak
 NIDN. 19930110200122004